PERKEMBANGAN ISLAM DARI MASA KE MASA DI KECAMATAN SOREANG

Disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah Sejarah Peradaban Islam

Dosen Pengampu: Drs. H. Mamat Saeful Qodir M.Si.

Disusun oleh:

M. Maolana Akbari (2120210003)

Semester 3 – Kelas 3A

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM YAMISA

KABUPATEN BANDUNG

2022

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI i

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 1

C. Tujuan 1

BAB II PEMBAHASAN

A. Sejarah Penyebaran Islam di Kabupaten Bandung.....2

B. Penyebaran dan Perkembangan Islam di Kecamatan Soreang.....3

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan 5

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyebaran Islam di Kabupaten Bandung berkembang secara pesat setelah adanya dominasi kekuasaan Kesultanan Banten, Cirebon, dan Mataram menggantikan peran kekuasaan sistem kerajaan. Runtuhnya kerajaan Pajajaran beserta kerajaan-kerajaan kecil di daerah sekitarnya, diikuti pula dengan perubahan tatanan dalam sistem religi, masyarakat Kabupaten Bandung. Salah satunya adalah yang terdapat di kecamatan Soreang, Islam berkembang dengan sangat pesat, berkat peranan para ulama terdahulu yang membuat Islam semakin tersebar dan berkembang hingga sekarang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah penyebaran Islam di Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana sejarah penyebaran dan perkembangan Islam di Kecamatan Soreang?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui sejarah penyebaran Islam di Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui penyebaran dan perkembangan Islam di Kecamatan Soreang.

BAB II
PEMBAHASAN

A. Sejarah Penyebaran Islam di Kabupaten Bandung

Penyebaran islam di wilayah bandung terjadi pada pertengahan abad ke-16 dan ke-17, *tamkin* atau penguasaan kabuyutan sebagai pusat ajaran klasik, oleh pihak kesultanan melalui para utusannya yang terdiri dari para juru dakwah, ulama, seniman, atau kaum Muslim lainnya, pada akhirnya dijadikan sebagai titik-titik penyebaran dan perluasan ajaran agama Islam. Tampak sekali, dari beberapa situs cagar budaya, seperti Cijambé, Pasirmiri-miri, Pangudar, Ngabehi, Sumur Bandung, Sukaraja, dan lain-lain, berdasarkan silsilahnya selalu dikait-kaitkan dengan tokoh-tokoh yang berasal antara Kesultanan Mataram, Cirebon, dan Banten. selain dilakukan oleh tokoh-tokoh yang berasal dari Kesultanan banten, Cirebon, dan Mataram, juga ada yang dilakukan oleh pribumi atau para keturunan Prabu Siliwangi, yaitu:

1. Kian Santang yang melakukan Islamisasi di wilayah Rancabali (Patenggang), Ciwidéy (Sinapeul), Soréang (Gunung Sadu) hingga daerah Munjul (Balééndah).
2. Kertamanah yang melakukan Islamisasi di mintakat Pasirjambu (Kabuyutan).
3. Paku Jaya yang melakukan Islamisasi di mintakat Ciwangi-Cipaku, Kecamatan Paséh.
4. Dipati Ukur, yang melakukan Islamisasi di mintakat Kertasari (Gunung Wayang), Cikondang (Gunung Tilu), Pacét (Pabuntelan dan Tenjonagara).
5. Namun Islam mulai berkembang di Bandung dan mulai menyebar salah satunya di kecamatan Soreang, dari Kampung Mahmud. Sebuah kampung yang berada di pinggiran Sungai Citarum, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung.

B. Penyebaran dan Perkembangan Islam di Kecamatan Soreang

Pada abad ke-15 Masehi, Eyang Dalem Abdul Manaf, putra dari Eyang Dalem Nayaderga, keturunan ketujuh Sunan Gunung Djati Cirebon--mendirikan perkampungan di sebuah tempat terpencil yang sekarang dikenal sebagai Kampung Mahmud ini. Penamaan Mahmud diambil dari sebuah tempat di Makkah. Menurut Nuron, terdapat 2 orang murid yang mendampingi Eyang Dalem Abdul Manaf merintis penyebaran Islam di wilayah Bandung dan Priangan, yakni Eyang Agung Zainal Arif dan Eyang Abdullah Gedug.

Eyang Agung Zainal Arif adalah putra dari Eyang Asmadin dan keturunan keempat Syeikh Abdul Muhyi dari Pamijahan, Tasikmalaya. Dalam menjalankan tugasnya, beliau diberi perintah oleh Eyang Dalem Abdul Manaf untuk berkhalwat di 33 gunung di sekitar Kampung Mahmud selama 33 tahun dan selanjutnya bersama-sama menyebarkan agama Islam di Jawa Barat. Sementara itu Eyang Abdullah Gedug adalah murid yang dididik secara langsung oleh Eyang Dalem Abdul Manaf. Dari ketiga orang tersebut, ajaran Islam meluas di wilayah Bandung, salah satunya adalah di mintakat Soreang.

Salah satu ulama yang berperan di dalam penyebaran dan perkembangan Islam di Soreang adalah K.H. Uyeh Balukia Syakir adalah sosok ulama yang sangat berperan dan berpengaruh di Jawa Barat, khususnya di mintakat Soreang, Kabupaten Bandung. Setelah pensiun dari TNI pada tahun 1968, merupakan awal peran K.H. Uyeh Balukia Syakir mengembangkan Islam di Soreang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui riwayat hidup dan peran K.H. Uyeh Balukia Syakir dalam mengembangkan Islam di Soreang pada tahun 1970-2002. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah, yaitu model penelitian yang mempelajari peristiwa dan kejadian di masa lampau berdasarkan jejak-jejak yang ditinggalkan. Metode penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Berdasarkan penelitian disimpulkan bahwa:

1. Setelah kedatangan K.H. Uyeh Balukia Syakir ke mintakat Soreang, peran yang ia lakukan adalah menciptakan dan memasyarakatkan metode dakwahnya beserta para santrinya.
2. K.H. Uyeh Balukia Syakir memasyarakatkan tarekat Qadiriyah dan Naqsabandiyah kepada para santri dan jamaahnya.
3. K.H. Uyeh Balukia Syakir membangun pesantren sebagai dasar pendidikan Islam sekaligus dasar pergerakannya untuk mengembangkan ajaran Islam di Soreang.
4. K.H. Uyeh Balukia Syakir membangun Lembaga-lembaga dakwah seperti Sekolah-sekolah demi memupuk para generasi putera-puteri di Soreang yang mana di harapkan kelak menjadi penerusnya.
5. K.H. Uyeh Balukia Syakir masuk ke dunia politik khususnya Partai Golkar dengan harapan adanya dukungan dari pemerintah kepada pergerakan pengembangan Islam di Soreang yang beliau lakukan.
6. K.H. Uyeh Balukia Syakir berperan di Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Bandung yang mana bertujuan untuk menghimpun dan menyatukan para ulama di Kabupaten Bandung sehingga memperkuat posisi umat Islam di Kabupaten Bandung khususnya di mintkat Soreang.
7. Mama ` Uyeh memiliki visi mencetak dan membentuk Misi Islam yang *tafaqquh fiddiin*, bersanad *muttashil* yang mampu menjadi imam yang berwawasan luas, berintegritas tinggi dan berpaham ahlus-sunnah wal-jama'ah 'ala manhaj ulama salafus-sholeh. Sedangkan misi besar beliau dengan YAMISA ini adalah:
    a) Mengkaderisasi santri yang bisa mengaji dan berkarakter misi dengan mental dan maal yang kuat, rajin, tekun dan konsisten dalam beribadah dan mu'amalah.
    b) Menyebarkan misi dakwah berbasis masjid, mushola, pesantren, majelis ta'lim dan madrasah.

BAB III
PENUTUP

A. Kesimpulan

Penyebaran dan perkembangan Islam di wilayah Bandung khususnya di kecamatan Soreang, sangatlah pesat dengan peran para ulama-ulama, kyai, ustaz dan juga masyarakat pribumi yang sama-sama ikut berjuang dalam menyebarkan agama Islam di mintakat Soreang. Islam menjadi mayoritas agama di daerah kecamatan Soreang hingga saat ini. Agama yang paling benar, agama yang diturunkan oleh Allah dan disebarkan oleh Nabi Muhammad ﷺ. Agama yang sempurna, yang mengatur segala aspek dalam kehidupan manusia, baik aspek ibadah – *hablum minalloh* (hubungan manusia dengan Allah عَزَّوَجَلَّ) maupun aspek muamalah – *hablum minannaas* (hubungan manusia dengan sesama manusia).